JURNAL BERITA KESEHATAN
http://ojs.stikes.gunungsari.id/index.php/index

ARTIKEL RISET

Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal Asi (Air Susu Ibu) Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat

Siti Husaidah[1)], Desi Ernita Amru[2)], Heroyanto[3)]
[1,2,3] Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra Bunda
Corespondensi : sitihusaidah@gmail.com

ABSTRAK

Metode baru dalam perawatan tali pusat dengan cara mengoleskan Air Susu Ibu pada tali pusat bayi baru lahir dan dijaga agar tetap bersih dan kering supaya tidak terjadi infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat. Mengetahui Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Sekupang Kota Batam. Kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimen dengan desain posttest only control design yang dilakukan selama dua minggu pada dua kelompok yaitu kelompok yang diberikan topikal ASI dan tanpa topikal ASI. Hasil penelitian bahwa dari 15 bayi yang melakukan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI sebagian besar waktu pelepasan tali pusat Normal 5-7 hari sebanyak 8 (53,3%), dari 15 bayi kelompok kontrol sebagian besar waktu pelepasan tali pusat Lambat >7 hari sebanyak 9 (60%) dan hasil uji statistik *regresi* menunjukkan bahwa nilai *Sig* 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Sekupang Kota Batam. Adanya pengaruh perawatan dan menggunakan topikal ASI dengan waktu pelepasan tali pusat. Disarankan sebaiknya metode topikal ASI dapat dilakukan oleh ibu nifas untuk menjadi salah satu metode perawatan tali pusat pada bayi untuk mencegah terjadinya infeksi tali pusat dan agar tali pusat bisa segera puput.

Kata kunci : Tali Pusat, Topikal, Air Susu Ibu

ABSTRACT

New method in umbilical cord care by applying breast milk to the umbilical cord of newborns and keeping it clean and dry to prevent infection and accelerate the release of the umbilical cord. Knowing the Effect of Umbilical Cord Care Using Topical ASI on the Time of Umbilical Cord Release in the Working Area of Public Health Centre of Sekupang, Batam City. Quantitative with a Quasi Experiment approach with a posttest only control design which was carried out for two weeks in two groups, namely the group given topical breast milk and without topical breast milk. The results of the study were that out of 15 babies who underwent umbilical cord care using topical breast milk, most of the time of umbilical cord release was normal 5-7 days as many as 8 (53.3%), out of 15 babies in the control group, most of the time of umbilical cord release was Slow >7 days as many as 9 (60%) and the results of the statistical regression test showed that the Sig value was 0.000 <0.05, then H0 was rejected and Ha was accepted, which means there is an Effect of Umbilical Cord Care Using Topical breast milk on the Time of Umbilical Cord Release in the Working Area of public Health Centre of Sekupang, Batam City. There is an influence of care and using topical breast milk with the time of umbilical cord release. It is recommended that the topical breast milk method can be carried out by postpartum mothers to be one of the methods of umbilical cord care in babies to prevent umbilical cord infection and so that the umbilical cord can fall off immediately.

Keywords : Umbilical Cord, Breast milk

PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat merupakan perawatan atau memelihara tali pusat bayi setelah tali pusat dipotong sampai puput. Perawatan tali pusat yang tidak baik bisa berdampak serius pada neonates yaitu infeksi, peradangan, pendarahan, keterlambatan penyembuhan. Hal ini menyebabkan kesakitan dan kematian bayi secara terus menerus di berbagai negara. Salah satunya penyakit yang banyak dijumpai adalah Tetanus Neonatorum, penyakit tetanus yang sering terjadi pada neonatus yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin/racun dan menyerang saraf pusat, masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir melalui pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril menurut (Susilawati et al., 2022)

World Health Organization (WHO) (2016) angka kematian bayi sebesar 560.000 dari kelahiran hidup yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Sedangkan di Afrika angka kematian bayi yang disebabkan infeksi tali pusat berkisar 126.000 (21%), Asia Tenggara diperkirakan ada 220.017 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih. Kematian akibat tetanus neonatorium di negara-negara berkembang adalah 135 kali lebih tinggi dari pada negara maju. Angka infeksi tali pusat di negara berkembang bervariasi dari 2 per 1000 hingga 54 per 1000 kelahiran hidup dengan *case fatality rate* 0-15%. Penyakit infeksi lainnya seperti sepsis, tetanus neonatorum, diare dan pneumonia, menjadi penyebab utama kematian bayi (Attia Hussein Mahmoud et al., 2023)

Berdasarkan data Kemenkes RI (2018), angka kematian bayi di Indonesia tercatat 24 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian neonatus 15 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian maternal 305 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi dimana salah satu penyebab terbesarnya ialah infeksi tetanus neonatorum yang disebabkan oleh *basil clostridium tetani*. Angka kejadian infeksi bayi baru ini berkisar antara 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah asfiksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60%. penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah tetanus dimana pada neonatus lebih dikenal dengan tetanus neonatorum. Pada tahun 2013, dilaporkan ada 78 kasus Tetanus Neonatorum dengan jumlah yang meninggal sebanyak 42 kasus Dengan demikian CFR (*Case Fatality Rate*) Tetanus Neonatorum pada tahun 2013 tersebut sebesar 53,8% mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2012 sebesar 49,6 persen. Angka CFR (*Case Fatality Rate*) diperoleh dari hasil pembagian jumlah kasus yang meninggal terhadap jumlah kasus Tetanus Neonatorum di Indonesia (Kemenkes, 2023)

Menurut Profil Kesehatan Kepri, (2022) angka kematian bayi (AKB) adalah 7,01 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019, kabupaten/ kota dengan AKB tertinggi yaitu Kabupaten Lingga (18,6 per 1.000 kelahiran hidup) sedangkan AKB terendah yaitu Kota Batam (4,2 per 1.000 kelahiran hidup). Namun jika dilihat dari kasus kematian bayi, kota Batam adalah penyumbang kasus terbanyak (116 kasus). Pada Tahun 2020 angka kematian neonatus di kota Batam adalah 3,5 per 1000 kelahiran hidup, dengan penyebab kematian adalah 38% Asfeksia, BBLR 27%, lain-lain 25%, sepsis 6%, demam 2%, pneumonia 2%. Hasil pencatatan dan pelaporan dari fasilitas pelayanan kesehatan Kota Batam Tahun 2021 diketahui bahwa jumlah bayi baru lahir tertinggi terdapat di tiga puskesmas yaitu puskesmas Sei Langkai 3.454 kelahiran hidup, Sekupang 3.062 kelahiran hidup dan Baloi Permai 2.660 kelahiran hidup. Untuk angka terendah terdapat di puskesmas Rempang Cate 92 kelahiran hidup, puskesmas Bulang 148 kelahiran hidup dan puskesmas Galang berjumlah 227 kelahiran hidup (Dinkes Kota Batam, 2020).

Berdasarkan survey yang dilakukan di puskesmas Sekupang Kota Batam tanggal 06 Januari 2023 didapatkan data bahwa terdapat 182 ibu *postpartum* yang dilaporkan dalam 1 bulan terakhir (Desember 2022) dengan jumlah tertinggi persalinan ada di BPM Islah dan BPM Wiwik dengan jumlah 37 ibu bersalin dan 220 ibu *post partum* (Data Primer Puskesmas Sekupang, 2023).

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang berjudul perbandingan penggunaan Topikal ASI dengan perawatan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi, pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam, sedangkan perawatan kasa kering adalah 6 hari 4 jam. Keuntungan dari perawatan ini adalah perawatan mudah dilakukan oleh ibu dan bersifat bersih. Tali pusat yang semakin cepat lepas akan mengurangi risiko terjadinya infeksi. Hasil membuktikan bahwa tali pusat dengan menggunakan topical ASI lebih cepat dibanding perawatan kering menurut penelitian Sari et al., (2018). Sejalan dengan hasil penelitian Simanungkalit & Sintya, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat, menunjukkan lama waktu pelepasan tali pusat menggunakan ASI didapatkan <5 hari yaitu sebanyak 13 (86.7%) pelepasan tali pusat antara 5-7 hari yaitu sebanyak 2 (13.3%) dan >7 hari sebanyak 0 (100%). Sedangkan Menurut Kamal et al.,(2022) bagi seorang ibu yang baru melahirkan, akan ada banyak hal baru yang dipelajari. Salah satunya perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Tali pusat akan puput atau lepas umumnya dalam satu minggu kehidupan, namun pada beberapa kasus dapat lebih lambat hingga 10-14 hari setelah bayi lahir. Tali pusat akan mengering dengan sendirinya dan terlepas

dari tubuh bayi. Perawatan tali pusat tidak steril dapat mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan pada bayi, diantaranya tetanus neonatorum dan omafalitis. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir melalui pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril atau perawatan tali pusat yang terkontaminasi. Perawatan tali pusat yang tidak tepat juga dapat meyebabkan lamanya pelepasan tali pusat sehingga beresiko tinggi menyebabkan tetanus neonatorum menurut Novianti et al., (2022) . Perawatan dengan Topikal ASI Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi tali pusat adalah dengan Perawatan Tali pusat menggunakan topikal air susu ibu (ASI). Selain itu Perawatan Tali Pusat menggunakan Topikal ASI ini juga dapat mencegah omphalitis dan mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir pada hari ke 5 sampai hari ke 7 tanpa ada komplikasi menurut Attia Hussein Mahmoud et al., (2023). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2023".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan *desain posttest only control design*, terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok intervensi (Diberikan topikal ASI) dan kelompok kontrol (Tidak diberikan topikal ASI). Instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Penelitian ini dilakukan di UPT. Puskesmas Sekupang Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Bayi Baru Lahir di UPT. Puskesmas Sekupang Kota Batam. Sampel Penelitian adalah 30 responden yang terdiri dari 15 responden untuk kelompok intervensi dan 15 responden untuk kelompok kontrol. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji regression dan uji Independent T-test* karena hasil data berdistribusi normal.

HASIL

Penelitian di lakukan di UPT. Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2023. Penelitian dilakukan pada tanggan 26 Januari – 10 Februari tahun 2023.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Berat Badan Lahir Dan Jenis Persalinan

Karateristik Bayi	Kelompok	Jenis	Jumlah (N)	Persentase (%)
	Topikal ASI	Laki-laki	10	66,7
		Perempuan	5	33,3
	Total		15	100
	Kontrol	Laki-laki	8	53,3

		Perempuan	7	46,7
	Total		15	100
Berat Badan Lahir	Topikal ASI	<2.500 gram	0	0
		2.500-3.000 gram	9	60
		>3.000-3.500 gram	5	33,3
		>3.500 gram	1	6,7
	Total		15	100
	Kontrol	<2.500 gram	0	0
		2.500-3.000 gram	8	53,3
		>3.000-3.500 gram	5	33,3
		>3.500 gram	2	13,3
	Total		15	100
Jenis Persalinan	Topikal ASI	Persalinan Pervaginam	15	100
		Sectio Caesarea	0	0
	Total		15	100
	Kontrol	Persalinan Pervaginam	15	100
		Sectio Caesarea	0	0
	Total		15	100

Sumber Data : Primer

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin bayi terdapat pada kelompok perawatan tali pusat topikal ASI terbanyak pada bayi laki-laki 10 (66.7%) dan kelompok tanpa topikal ASI juga pada bayi laki-laki 8 (53.3%). Berdasarkan karakteristik berat badan lahir untuk kelompok yang di berikan topikal ASI terbanyak pada berat badan lahir 2.500 – 3.000 gram sebanyak 9 (60%) dan kelompok tanpa topikal ASI juga pada berat badan lahir 2.500 – 3.000 gram sebanyak 8 (53.3%). Berdasarkan karakteristik Jenis Kelamin untuk kelompok yang di berikan topikal ASI dan tidak topikal ASI terbanyak pada Persalinan Pervaginam 15 (100%).

Tabel 2. Hasil Penelitian Waktu Pelepasan Tali Pusat Kelompok Topikal ASI

No	Kelompok Intervensi (Topikal ASI)		
	Waktu Pelepasan Tali Pusat	*F*	%
1	Sangat Cepat 3-4 hari	7	46,7
2	Normal 5-7 hari	8	53,3
3	Lambat > 7 hari	0	0
	Total	15	100

Sumber Data : Primer

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 15 responden untuk kelompok intervensi didapatkan hasil bahwa 7 (46,7%) yang waktu pelepasan tali pusat sangat cepat (3-4) hari dan 8 (53,3%) waktu pelepasan tali pusat normal (5-7 hari).

Tabel 3. Hasil Penelitian Waktu Pelepasan Tali Pusat Kelompok Tanpa Topikal ASI

No	Kelompok Kontrol (Tanpa Topikal ASI)		
	Waktu Pelepasan Tali Pusat	*F*	%
1	Sangat Cepat 3-4 hari	1	6,7
2	Normal 5-7 hari	5	33,3
3	Lambat > 7 hari	9	60
	Total	15	100

Sumber Data : Primer

Tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 15 responden untuk kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa terdapat 1 (6,7%) responden yang waktu pelepasan tali pusat sangat cepat (3-4 hari), 5 (33,3%) responden waktu pelepasan tali pusat lepas normal (5-7 hari) dan 9 (60%) responden waktu pelepasan tali pusat sangat lambat yaitu >7 hari.

Tabel 4. Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2023

Variabel Dependen	Variabel Independen	N	*R. Square*	t	*Sig.*
Waktu Pelepasan Tali Pusat	Topikal ASI	15	68.2	-7.756	0.000

Sumber Data : Primer

Tabel 4. Menunjukkan bahwa hasil uji statistik regresi menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,00 < 0,05 maka H0 ditolak Ha diterima yang berarti ada Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2023

Tabel 5. Pengaruh Perawatan Tali Pusat Tanpa Topikal ASI Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2023

Variabel Dependen	Variabel Independen	N	*R. Square*	t	*Sig.*
Waktu Pelepasan Tali Pusat	Tanpa Topikal ASI	15	0.001	3.899	0,892

Sumber Data : Primer

Tabel 5. Menunjukkan bahwa hasil uji statistik regresi menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,892 > 0,05 maka Ha ditolak H0 diterima yang berarti tidak ada Pengaruh Perawatan Tali

Pusat Menggunakan Tanpa Topikal ASI Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2023.

Tabel 6. Perbedaan Rata-Rata Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI dan Kontrol Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2023

Variabel Dependen	Variabel Independen	*Mean*	N	*Std. Deviation*	t	*Sig. (2-tailed)*
Waktu Pelepasan Tali Pusat	Topikal ASI	4,60	15	1,298	-3,473	0,002
	Tanpa Topikal ASI	9,80	15	3,052		

Sumber Data : Primer

Tabel 6. Menunjukkan bahwa hasil uji statistik independent sample T-test menunjukkan bahwa rata-rata waktu pelepasan tali pusat perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI yaitu 4 hari dan tanpa topikal ASI yaitu 9 hari dan nilai Sig. (2-tailed) 0,002 < 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI dan Kontrol Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Perawatan tali pusat menggunakan Topikal ASI dapat dilakukan setiap hari sebanyak 2x sehari yaitu setelah dimandikan pagi dan setelah dimandikan pada sore hari Pratiwi Dwi Handayani & Devy Lestari Nurul Aulia, (2023). Tali pusat dioleskan dengan menggunakan kolostrum ibu dengan cara memijat payudara ibu sampai kolostrum ibu keluar, kemudian kolostrum yang diperlukan hanya sedikit yaitu sekitar 1-2 tetes persekali oles, tali pusat dioleskan ke pangkal tali pusat bayi dengan menggunakan cotton bud. Kemudian takaran yang digunakan untuk perawatan Topikal ASI ini yaitu sebanyak 2 cc (Pratiwi Dwi Handayani & Devy Lestari Nurul Aulia, 2023).

Pada saat tali pusat bayi terpotong maka suplai darah dari ibu terhenti. Sisa tali pusat yang masih menempel pada pusat bayi lama kelamaan akan mengering dan terlepas Andreas et al., (2015). Pengeringan dan pemisahan tali pusat sangat dipengaruhi oleh aliran udara yang mengenainya.Jaringan pada sisa tali pusat dapat dijadikan tempat koloni oleh bakteri terutama jika dibiarkan lembab dan kotor (Kirk et al., 2019).

Alternatif merawat tali pusat selain menggunakan kasa kering dapat juga dengan mengunakan ASI sebagai zat anti septic yang dapat dipilih ibu secara tradisional. Kandungan zat anti body anti alergi dan antiseptic dalam ASI dapat memberikan pengaruh dapalam merawat tali pusat. selain hygienis dan praktis metode ini juga sangat ekonomis dan bisa

dilakukan ibu secara mandiri kepada bayinya Pemberian ASI secara topikal pada tali pusat dapat digunakan sebagai cara yang mudah, murah dan tidak invasif untuk perawatan tali pusat hanya dengan meneteskan ASI pada bagian sisa tali pusat (Abbaszadeh et al., 2016)

Perawatan tali pusat menggunakan metode Topikal ASI merupakan metode baru dalam perawatan tali pusat dengan cara mengoleskan ASI pada tali pusat bayi baru lahir dan dijaga agar tetap bersih dan kering supaya tidak terjadi infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat dari perut bayi menurut Liesmayani et al., (2023). Dalam penelitian ini pelepasan tali pusat yang cepat pada kelompok yang diberiikan perawatan Topikal ASI adalah 3 hari dan paling lama yaitu 7 hari, sedangkan untuk kelompok yang tidak diberikan perawatan Topikal ASI waktu paling cepat itu 4 hari dan yang paling llama yaitu 13 hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Kamal et al., (2022) dengan judul Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan ASI Dengan Kasa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat diperoleh hasil pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam sedangkan perawatan kassa kering adalah 6 hari 4 jam dan selisih lama pelepasan tali pusat antara perawatan ASI dengan Kassa kering adalah 2 hari 1 jam dan terdapat perbedaan signifikan lama pelepasan tali pusat menggunakan ASI dengan kasa kering dengan p-value = 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh Miratna Sari et al., (2023) dengan judul Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Topikal ASI Dengan Kassa Kering Terhadap Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat diketahui bahwa rata-rata waktu lepas tali pusat bayi yang dibungkus dengan kasa steril adalah 2,40 hari, sedangkan rata-rata waktu lepas tali pusat bayi yang dirawat dengan kasa Topikal ASI lebih cepat yaitu 1,50 hari dan hasil Analisa uji statistik dengan *Uji Mann Whiteny* didapat p-value 0,003. p-value = 0,003 < (0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, ada perbedaan yang signifikan waktu lama lepasnya tali pusat yang di rawat kasa Topikal ASI dengan kasa steril pada bayi di BPM NY"A" Sidoarjo.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dengan perawatan talipusat menggunakan ASI sebagai bahan antisepstik topical akan mempercepat proses pelepasan tali pusat rata – rata pada hari ke 4 dibandingkan yang hanya dengan kasa kering terjadi pada hari ke 6 dengan selisih sekitar 2 hari memberikan kemungkinan bayi terhindar dari tetanus neonatorum lebih besar (Novianti et al., 2022).

Dalam penelitian ini diiketahui bahwa untuk kelompok eksperimen atau penggunaan Topikal ASI rata-rata lama pelepasan tali pusat 4,60 hari dengan waktu tersepat yaitu 3 hari dan waktu terlambat 7 hari dan standar deviasinya 1,298 sedangkan untuk kelompok kontrol

rata-rata lama pelepasan tali pusat 9,80 hari dengan waktu tersepat yaitu 4 hari dan waktu terlambat 13 hari dan standar deviasinya 3,052. Untuk hasil analisa uji statistik indepenndent sample T-test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,002 < 0,05 maka H0 ditolak Ha diterima yang berarti ada Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Batu Aji Kota Batam.

SIMPULAN

Diketahui bahwa dari 15 bayi yang melakukan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI sebagian besar waktu pelepasan tali pusat Normal 5-7 hari sebanyak 8 (53,3%). Diketahui bahwa dari 15 bayi kelompok tanpa topikal ASI sebagian besar waktu pelepasan tali pusat Lambat >7 hari sebanyak 9 (60%). Hasil uji statistik independent sample T-test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,002 < 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Batu Aji Kota Batam. Diharapkan kepada ibu-ibu menyusui agar tetap menjaga kebersihan tali pusat bayi dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel dan menggunakan metode metode *True Eksperimen* agar lebih memperkuat hasil dari topika asi terhadap pelepasan tali pusat..

DAFTAR PUSTAKA

Abbaszadeh, F., Hajizadeh, Z., & Jahangiri, M. (2016). *Comparing the impact of topical application of human milk and chlorhexidine on cord separation time in newborns. Pakistan Journal of Medical Sciences*, *32*(1), 239–243. https://doi.org/10.12669/pjms.321.8223

Andreas, N. J., Kampmann, B., & Mehring Le-Doare, K. (2015). *Human breast milk: A review on its composition and bioactivity. Early Human Development*, *91*(11), 629–635. https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2015.08.013

Attia Hussein Mahmoud, H., Parekh, R., Dhandibhotla, S., Sai, T., Pradhan, A., Alugula, S., Cevallos-Cueva, M., Hayes, B. K., Athanti, S., Abdin, Z., & K, B. (2023). I*nsight Into Neonatal Sepsis*: *An Overview. Cureus*, *15*(9), 1–12. https://doi.org/10.7759/cureus.45530

Batam, D. K. (2020). *Pemerintah Kota Batam Tanggap Covid-19. Tanggap Covid-19*, *1*(1), 1–12. https://lawancorona.batam.go.id/category/data-harian/

Kamal, S. H., Utomo, M. T., & Etika, R. (2022). *Systematic Literature Review: Keefektifan metode topikal ASI dalam mempercepat pelepasan tali pusat*. *Holistik Jurnal Kesehatan*,

16(6), 495–504. https://doi.org/10.33024/hjk.v16i6.8214

Kemenkes. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia* (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–7.

Kirk, A. H. P., Yang, J., Sim, W. C., Chia, L. Y. X., & Lau, Y. (2019). *Systematic Review of the Effect of Topical Application of Human Breast Milk on Early Umbilical Cord Separation*. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, *48*(2), 121–130. https://doi.org/10.1016/j.jogn.2018.12.004

Liesmayani, E. E., Octaviana, L., & Naibaho, E. (2023). *Pengaruh Perawatan Tali Pusat Metode Topikal ASI dan Kasa Kering Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Persalinan Post SC. Jurnal Bidan Mandiri*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.33761/jbm.v1i1.880

Miratna Sari, Dini Indo Virawati, & Satriani. (2023). *Efektivitas Perawatan Tali Pusat Topikal Asi Dan Perawatan Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Di Klinik Kartika Jaya Samarinda. Gema Kesehatan*, *15*(2), 97–102. https://doi.org/10.47539/gk.v15i2.337

Novianti, R., Tindaon, R. L., Marpaung, A. N. L., Daulay, M. J., & Malau, M. C. B. (2022). H*ubungan perawatan tali pusat menggunakan topical ASI dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *1*(1), 61–70. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65

Pratiwi Dwi Handayani, & Devy Lestari Nurul Aulia. (2023). *Asuhan kebidanan pada bayi ny. Y dengan melakukan pencegahan infeksi pada tali pusat menggunakan metode topikal asi. Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, *13*(2), 58–67. https://doi.org/10.37776/zkeb.v13i2.1139

Profil Kesehatan Kepri. (2022). *Profil Kesehatan Kepri*. 164.

Sari, F., Nurdiati, D. S., & Astuti, D. A. (2018). *Perbandingan penggunaan topikal asi dengan perawatan kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi. Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, *12*(1), 90–94. https://doi.org/10.31101/jkk.130

Simanungkalit, H. M., & Sintya, Y. (2019). *Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadaplama Pelepasan Tali Pusat. Jurnal Kebidanan Malahayati*, *5*(4), 364–370. https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.1552

Susilawati, E., Nurul Ilma, I., & Kemenkes Riau, P. (2022). *Topical Breastmilk Accelerates the Breaking Up Umbilical Cord*. *Jurnal Ibu Dan Anak*, *10*(1), 1–6.